

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular. Seseorang dapat dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan jarak waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2017) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sekitar 30% dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan (52%) dibandingkan laki-laki (48%). Data Riset Kesehatan Dasar juga menyebutkan bahwa hipertensi sebagai penyebab angka kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis pada kelompok umur 45 sampai 65 tahun dengan angka kejadian terbanyak pada perempuan (11,2%) dibandingkan laki-laki (8,6%). Prevalensi hipertensi di Yogyakarta menduduki peringkat ke-2 terbanyak dari 10 penyakit pada kunjungan rawat jalan umum di puskesmas sebesar 28.442 pasien (Riskesdas 2017).

Beberapa obat antihipertensi yang sering digunakan diantaranya adalah amlodipin, kaptopril, HCT (hidroklorotiazid), furosemid, ramipril, bisoprolol, propranolol, valsartan, dan spironolakton. Menurut *Joint National Committee 8* (JNC VIII) tahun 2014, hipertensi merupakan salah satu penyakit penyebab kematian terbesar atau disebut juga sebagai “*silent killer*” dengan masa terapi yang cukup lama sehingga perlu dideteksi secara dini dan diterapi dengan terapi yang tepat. Penentuan pemberian obat menurut *Joint National Committee 8* (JNC VIII) dibagi menjadi dua bagian berdasarkan ada atau tidak adanya penyakit penyerta. Lini pertama untuk hipertensi tanpa penyakit penyerta adalah golongan diuretik tiazid, ACEI (*Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor*) atau ARB (*Angiotensin II Receptor Blocker*) atau CCB (*Calcium-Channel Blockers*) tunggal atau kombinasi. Lini pertama untuk hipertensi

disertai penyakit penyerta adalah golongan ACEI atau ARB tunggal atau kombinasi dengan kelas obat lain (JNC VIII, 2014)

Setiap pasien hipertensi perlu perlakuan yang berbeda dalam menemukan pilihan terapi obat antihipertensi, pilihan terapi ditetapkan tergantung faktor-faktor seperti usia dan penyakit penyerta misalnya diabetes, penyakit jantung koroner, dan asma. Pemilihan jenis dan dosis obat antihipertensi yang tepat maka terapi yang diberikan akan efektif. Penggunaan obat antihipertensi perlu dievaluasi terutama pemilihan jenis dan dosis obat antihipertensi dimana jenis dan dosis obat antihipertensi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi yang dijalani oleh pasien (Rita, 2017)

Penggunaan obat yang rasional mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis yang diperlukan tiap individu, dan dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang paling rendah. Evaluasi penggunaan obat sangat penting dilakukan oleh apoteker dengan tujuan untuk menjamin ketepatan persepsan, *cost effectiveness*, serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ditinjau dari segi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat waktu pemberian, tepat pasien, dan waspada efek samping (Alaydrus, 2017).

Penggunaan obat yang tidak rasional pada penderita penyakit hipertensi seperti tidak tepat pasien, tidak tepat obat, tidak tepat indikasi, tidak tepat dosis, dan terjadinya efek samping obat dapat mengakibatkan kegagalan terapi dan bisa menyebabkan kematian. Dampak negatif dari ketidak rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi dapat mengakibatkan tekanan darah sulit dikontrol dan menyebabkan penyakit lainnya seperti serangan jantung, stroke, dan penyakit ginjal (Alaydrus, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan tahun 2012 di Puskesmas Jetis I, Bantul Yogyakarta dengan periode November 2011 - Januari 2012 diperoleh hasil bahwa terapi yang rasional pada pasien hipertensi sebesar 38% dan yang tidak rasional sebesar 62%. Penelitian yang dilakukan oleh Musnelina (2016) di RSUD Kota Depok periode Januari – Desember 2015 didapatkan hasil terapi rasional pada pasien hipertensi sebesar 55,38% sedangkan yang tidak rasional

sebesar 45,72%. Kurang sesuai obat yang diberikan oleh tenaga medis menjadi salah satu faktor penyebab ketidak rasionalan dalam terapi suatu penyakit (Sari dkk, 2017)

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian terkait dengan pola penggunaan obat antihipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul disebabkan belum adanya penelitian yang sejenis di lokasi yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran pola penggunaan obat antihipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana gambaran rasionalitas pengobatan antihipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta
 - b. Mengetahui gambaran pola penggunaan obat antihipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta
 - c. Mengetahui gambaran rasionalitas pengobatan antihipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pengobatan hipertensi yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hipertensi.

2. Manfaat praktis

Memberikan masukan khususnya untuk tenaga kesehatan seperti dokter dan farmasis di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tentang pola penggunaan obat antihipertensi secara baik berdasarkan rasionalitas terapi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul penelitian	Tahun dan tempat penelitian	Metode penelitian	Hasil dari penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
Pola Penggunaan Obat Hipertensi pada Pasien Geriatri Berdasarkan Tepat Dosis, Tepat Pasien, dan Tepat Obat di Rumah Sakit Anutapura Palu Tahun 2019	Rumah Sakit Anutapura Palu Tahun 2019	Metode deskriptif serta pengambilan data secara prospektif, metode pengambilan sampel menggunakan total sampling.	Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu: tepat pasien 96,67%, tepat obat 86,67% dan tepat dosis 83,33%.	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori rasionalitas yaitu, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis. • Besar sampel menggunakan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i>, • Kriteria sampel yaitu pasien dewasa hingga lansia.
Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat RSUD dr. Soegiri Lamongan	Instalasi rawat jalan RSUD dr. Soegiri Lamongan	Penelitian observasional, metode deskriptif, pengambilan data dikumpulkan	Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu: tepat pasien 91,82%,	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi RSUD Bantul dan tahun penelitian 2021. • Teknik <i>sampling</i>.

Judul penelitian	Tahun dan tempat penelitian	Metode penelitian	Hasil dari penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
Jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017	periode Tahun 2017	secara retrospektif, pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>proportional stratified random sampling</i> .	tepat obat 88,85% dan tepat dosis 98,14%.	yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> , 1. Kategori rasionalitas adalah tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat obat.
Evaluasi Rasionalitas Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2017	Puskesmas Pelambuan Banjar masin Tahun 2017	Metode deskriptif, Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sampling jenuh</i> .	Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu: tepat indikasi 48,65%, tepat obat 48,65%, tepat dosis 45,95%, tepat pasien 89,19%. Tepat cara pemberian 83,79% dan tepat lama pemberian 59,46%.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi RSUD Bantul dan tahun penelitian 2021, • Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>.
Rasionalitas penggunaan obat dan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Mekarsari dan Puskesmas Lebug Kabupaten Ogan Ilir Bandung pada Bulan Mei-Juli 2016	Puskesmas Mekarsari Dan Puskesmas Lebug Bandung Kabupaten Ogan Ilir Pada Bulan Mei-Juli 2016	Deskriptif, prospektif, perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow	Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu: tepat indikasi 64,6%, tepat obat 64,6%, tepat dosis 64,6%, tepat interval 62,5% dan tepat pasien 64,6%.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi RSUD Bantul dan tahun penelitian 2021. • Desain penelitian yang digunakan deskriptif observasional. • Tanpa menganalisa kepatuhan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA